

## **Pengaruh *Leverage, Tunneling Incentive* Dan *Intangibel Assets* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020)**

Hilda Selistiawati<sup>1)</sup>  
Farid Addy Sumantri<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

E-mail: [selistiawatihilda@gmail.com](mailto:selistiawatihilda@gmail.com), [farid\\_addy@yahoo.com](mailto:farid_addy@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Riset ini bermaksud dalam memperoleh bukti empiris perihal pengaruh *Leverage, Tunneling incentive*, dan *Intangibel assets* kepada keputusan *Transfer pricing*. Populasi pada riset ini ialah pelaporan finansial yang telah sahkan oleh perusahaan tertentu yaitu di perusahaan *Food and Beverage* yang tertera pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

Penentuan sampel dijalankan dengan memakai purposive sampling yang berjumlah sampel sejumlah 8 perusahaan dengan menggunakan periode sepanjang 5 tahun periode observasi dengan berurutan sampai total sampel sejumlah 40. Data riset ini memakai SPSS versi 26 dengan pengujian statistika deskriptif, pengujian Uji hipotesis dan Asumsi klasik.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Intangibel Assets* dan *Tunneling Incentive* tidak mempengaruhi signifikan kepada keputusan *Transfer Pricing* dan untuk *Leverage* mempengaruhi dalam keputusan *Transfer Pricing*.

**Kata kunci** : *Transfer Pricing, Leverage, Tunneling Incentive, Intangibel Assets*

### ***The Effect Of Leverage, Tunneling Incentive, And Intangible Assets On Transfer Pricing Decisions (Empirical Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 – 2020)***

#### **ABSTRACT**

*This research aims to obtain empirical evidence regarding the influence of Leverage, Tunneling incentives, and Intangible assets on Transfer pricing decisions. The population in this research is financial reporting that has been validated by certain companies, namely in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020.*

*The determination of samples was carried out using purposive sampling which amounted to a total of 8 companies using a period of 5 years of observation period sequentially until a total sample of 40. This research data uses SPSS version 26 with descriptive statistical testing, hypothesis testing and classical assumptions.*

*The results showed that Intangible Assets and Tunneling Incentives did not significantly affect Transfer Pricing decisions and for Leverage to influence transfer pricing decisions.*

**Keywords**: *Transfer Pricing, Leverage, Tunneling Incentive, Intangible Assets.*

## PENDAHULUAN

Pada pelaksanaan operasi usahanya, perusahaan tidak lepas dari penjualan atau pembelian dengan berbagai pihak berhubungan (Helena & Firmansyah, 2018). Pengaruh globalisasi kepada ekonomi di seluruh dunia telah terjadi perkembangan dengan pesat dan melihat negara apapun. Untuk upaya meningkatkan seluruh basis perusahaan global banyak perusahaan yang mengembangkan anak perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan basis dan menambahkan ekspansi pasar produk impor dan ekspor terhadap berbagai negara lain. Pada perusahaan food and baverage yang terjadi diberbagai transaksi food and baverage antar anggota (divisi), diantaranya ialah penjualan jasa atau barang. Pajak adalah asal penerimaan paling besar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Perihal ini sesuai dengan pakaian terdapatnya fungsi primer yang dikehendaki dalam aturan pajak yakni fungsi budgeting atau anggaran. Pajak adalah sebuah faktor yang menjadi dasar kebijakan atau keputusan transfer pricing perusahaan. Dalam pemakaian kebijakan transfer pricing sekarang berubah dari selaku isu pajak internasional di mana kebijakan ini dipergunakan selaku alat dalam meminimalkan beban pajak secara komprehensif untuk perusahaan yang mempunyai anak perusahaan atau perusahaan dengan tingkat global. Berbagai negara dengan perusahaan yang berkembang sedang

berkembang sering mempergunakan tarif pajak yang lebih kecil sementara pada negara-negara yang perusahaan tersebut maju justru mengenai tarif pajak yang besar. Dengan terdapatnya praktik *transfer pricing* ini mengakibatkan pendapatan dari berbagai negara berkembang dalam sektor pajak terjadi pengurangan sementara pada sektor pajak termasuk sumber yang paling besar dari pendapatan negara. Ada beberapa negara berkembang sektor pajak memberi lebih dari 80% total penerimaan sebuah negara. Berdasarkan Direktur *Center For Indonesian Taxation*, Pratowo (2018) menjelaskan bahwa dengan terdapatnya praktik *transfer pricing* menyebabkan Indonesia mempunyai potensi kehilangan penerimaan pajak sampai 100 triliun pada tiap tahun.

*leverage* memperlihatkan besarnya aset perusahaan yang didanai oleh utang dan termasuk indikasi dari tingkat keamanan kepada semua kreditur atau pemberi pinjaman. “Pemakaian hutang yang terlalu besar akan memberikan ancaman bagi perusahaan dikarenakan akan masuk pada kategori extreme leverage atau utang ekstrem yakni perusahaan perangkat pada tingkat hutang yang besar dan sulit untuk terlepas dari beban hutang tersebut”. Brigham & Houston, (2017) menjabarkan bahwa ada dua sebab dibalik dampak *leverage*: (1) Sebab bunga dapat dijadikan pengurang pajak, pemakaian hutang akan meminimalkan kewajiban pajak dan melakukan penyisaan *presentase* laba operasi

yang lebih tinggi untuk *investor* perusahaan.  
(2) Apabila laba operasi selaku persentase kepada aset yang lebih besar dari tingkat bunga dari hutang misalnya yang dipublikasikan sehingga perusahaan dapat mempergunakan hutang membeli *asset* membayarkan bunga atas utang dan masih memperoleh sisa tersebut selaku bonus untuk para stakeholder.

*tunneling incentive* merupakan sebuah tingkah laku *stakeholder* mayoritas yang mengalihkan *aset* serta laba perusahaan untuk keuntungan mereka sendiri, akan tetapi *stakeholder* minoritas turut bertanggung jawab pada dananya yang dibebankan. Pengalihan sumber daya dapat dijalankan dengan bermacam teknik diantaranya ialah dengan melalui penjualan *aset*, *transfer pricing*, serta pemberian pinjaman.

*Intangible assets* diberikan fungsi selaku informasi tambahan dalam mengurangi kesenjangan informasi antara *stakeholder* pengendali dan *stakeholder* non pengendali.

### Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan riset ini, adalah:

1. Apakah *leverage* mempengaruhi kepada *transfer pricing* pada perusahaan *food and baverage* yang tertera pada BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah *tunneling incentive* mempengaruhi kepada *transfer pricing* pada perusahaan *food and baverage* yang tertera di BEI tahun 2016-2020?

3. Apakah *intangible assets* mempengaruhi kepada *transfer pricing* pada perusahaan *food and baverage* yang tertera pada BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah *leverage*, *tunneling incentive*, dan *intangible assets* secara simultan mempengaruhi kepada *transfer pricing* pada perusahaan *food and baverage* yang tertera di BEI tahun 2016-2020?

### Tujuan Masalah

Tujuan masalah penelitian ini, ialah:

1. Untuk membuktikan apakah *leverage* mempengaruhi kepada keputusan *transfer pricing* pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk membuktikan apakah *tunneling incentive* mempengaruhi kepada keputusan *transfer pricing* pada perusahaan *food and baverage* yang tertera pada BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk menguji apakah *intangible assets* mempengaruhi kepada keputusan *transfer pricing* pada perusahaan *food and baverage* yang tertera pada BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk menguji apakah *leverage*, *tunneling incentive*, dan *intangible assets* secara simultan mempengaruhi kepada keputusan *transfer pricing* pada perusahaan *food and baverage* yang tertera pada BEI tahun 2016-2020.

### LANDASAN TEORI

*Agency theory* yaitu teori yang menjelaskan bahwa Perusahaan merupakan intersection

point atau tempat untuk hubungan kontrak yang ada pada kreditur, pemilik, manajemen, dan juga pemerintahan. Teori ini menjelaskan mengenai monitoring dengan bermacam jenis biaya dan memberikan pemaksaan hubungan diantara bermacam golongan. Teori agensi merupakan salah satu arah yang baru mengenai keagenan. Korporasi merupakan titik persimpangan atau tempat dari banyaknya interaksi jenis sejalan dengan perjanjian yang ada antara manajemen, pemerintah, kreditur dan pemilik. Teori keagenan yang mulai berkembang merujuk terhadap pemenuhan tujuan pokok dari manajemen keuangan di arti mengoptimalkan aset seluruh jajaran stakeholder. Mengoptimalkan aset ini dijalankan oleh manajemen disebut dengan agen. Ketidakmampuan atau au ketidakmauan manajer untuk memberi peningkatan terhadap aset stakeholder menyebabkan apa yang dinamakan dengan permasalahan keagenan.

### **TRANSFER PRICING**

Menurut Suandi (2014) dalam widodo (2017) Definisi dari transaksi transfer pricing dapat dimasukkan menjadi dua yakni sisi peyoratif dan sisi netral. Ada sisi Netral transfer pricing didefinisikan sebagai motif taktik dan strategi yang dipergunakan dalam meminimalkan beban pajak. “Transfer pricing merupakan sebuah kebijakan perusahaan dalam memperoleh penetapan harga transfer atau transaksi jasa barang dan harga tak berwujud ataupun transaksi keuangan yang dijalankan oleh perusahaan. Transfer pricing juga

didefinisikan selaku nilai yang ada dalam pemindahan jasa ataupun barang yang mana berlangsung transaksi di antara pihak yang memiliki hubungan istimewa”.

### **LEVERAGE**

Evelyn Theresia&Jenni (2018) mengemukakan bahwa Merupakan suatu tingkat kapasitas perusahaan untuk menggunakan aktiva ataupun dana yang memiliki beban tetap yaitu saham istimewa ataupun hutang untuk upaya membangun tujuan perusahaan dalam optimalisasi aset pemilik perusahaan dan leverage juga dapat didefinisikan selaku sebuah pemakaian aktif dan dapat dinyatakan dengan dana dengan tujuan apabila suatu perusahaan mengalami kerugian yang dapat membawa dampak buruk bagi manajemen makan perusahaan akan menggunakan aktiva ataupun dana ini dengan alasan perusahaan perlu menutupi semua beban tetap dan biaya tetap yang masih terus berjalan.

### **TUNNELING INCENTIVE**

*Tunneling incentive* adalah tingkah laku yang dilaksanakan oleh pemegang saham mayoritas atau pihak manajemen dalam mentransfer atau aset profit perusahaan terhadap mereka sendiri untuk kepentingan personal akan tetapi dilakukan pembebanan terhadap para stakeholder minoritas. Disamping itu, dari faktor nonpajak yang dapat dijadikan motif perusahaan menghindari pajak ialah dengan terdapatnya mekanisme bonus (Saifudin, 2018).

## **INTANGIBEL ASSET**

“Aset tidak berwujud dapat termasuk atau aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi (*identifiable intangible asset*) dan aset tidak berwujud yang tidak dapat teridentifikasi (*unidentifiable asset*). Aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi terpisah dan akan dihubungkan dengan hak tertentu dan keistimewaan sepanjang pada periode manfaat yang terbatas. Sementara aset tidak berwujud yang tidak dapat diidentifikasi adalah aset yang dapat dilakukan pengembangan dengan internal ataupun dapat dibeli akan tetapi tidak dapat diidentifikasi dan sering mempunyai masa manfaat yang tidak terhingga misalnya riset serta pengembangan, *goodwill*, iklan, inovasi produk dan lainnya” Subramanyam dan Halsey (2017).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis riset ini merupakan jenis riset kuantitatif dengan menguji hipotesis. Data sekunder merupakan data yang dipergunakan penulis dalam menunjang laporan tahunan beberapa perusahaan *Food and beverage* yang tertera pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2019. Data Laporan Tahunan (Annual Report) penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang tertera pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun yang digunakan peneliti ialah periode tahun 2016-2019 dan yang meliputi laporan keuangan perusahaan.

### **Objek Penelitian**

Obyek riset yang menjadi sasaran penulis pada riset ini yakni *annual report* perusahaan *Food and beverage* yang tertera pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan periode tahun 2016 hingga periode tahun 2019. Data yang didapat menurut situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang dipergunakan data Kuantitatif dan data sekunder (Sugiyono, 2017), Sumber data yang dipergunakan pada riset ini, yakni dalam berbentuk *annual report* (laporan tahunan) perusahaan *food and beverage* pada periode 2016-2019.

### **Populasi**

Populasi yang akan diambil pada riset ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

### **Sampel**

Sampel pada riset ini ialah perusahaan *food and beverage* yang tertera dalam BEI dari periode tahun 2016 sampai dengan periode tahun 2020. Dengan metode penarikan sampel yang dilakukan dengan mempergunakan teknik yaitu dengan metode *purposive sampling*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada riset ini, untuk dapat menentukan teknik penarikan data penulis menggunakan cara ialah dengan cara dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan sebuah teknik untuk menghimpun data yang diperoleh dari gambar,

foto, kearsipan, dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan yaitu data yang berupa arsip *annual report* perusahaan *food and baverage* yang terdaftar didalam BEI dengan periode tahun 2016 sampai dengan periode tahun 2020.

### Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### Variabel Bebas (Independent Variable)

##### a. Leverage

Leverage ialah salah satu rasio yang dapat dipergunakan dalam cara menelusuri besarnya suatu perusahaan itu akan berkembang dengan didanai oleh utang yang asalnya tersebut ialah bersumber dari seorang kreditur dan bukan dari seorang *stakeholder* maupun investor. Variabel ini dikalkulasi dengan persamaan seperti dibawah ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### b. Tunneling Incentive

*Tunneling incentive* ialah sebuah aktivitas yang seluruh kegiatan mayoritas dilaksanakan dan dikendalikan oleh kelompok *stakeholder* pengendali, sebagai untuk memperkaya mereka (kelompok *stakeholder* pengendali) dan dengan merugikan bagi kelompok *stakeholder* non-pengendali (*minoritas*). “*Tunneling incentive* diproksikan dengan cara *presentase* kepemilikan saham diatas 20% yang akan merupakan *stakeholder* pengendali oleh perusahaan asing. Kriteria struktur kepemilikan yang terkonsentrasi menurut PSAK No.15 yang memberikan pengukuran pengaruh signifikan *stakeholder* oleh pihak

asing dengan memakai persentase kepemilikan saham 20% ataupun lebih”. Variabel ini dikalkulasi dengan persamaan seperti dibawah ini:

$$\text{TUN} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

##### c. Intangible Assets

Intangible assets adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak berwujud fisik untuk ada pada perusahaan dan dipergunakan untuk sebagai menghasilkan ataupun memberikan jasa atau barang, disewakan terhadap pihak lainnya, ataupun dalam sebagai dari tujuan administratif. Menggambarkan dengan bagaimana suatu perusahaan memanfaatkan transaksi yang terkait dengan assets tidak berwujud, baik kekayaan intelektual maupun pengeluaran penelitian dan pengembangan. Dapat diukur dengan menggunakan perhitungan jumlah assets tidak berwujud dibagi total assets sebagai berikut :

$$\text{INTANG} = \frac{\text{Jumlah Assets tidak berwujud}}{\text{Total Assets}}$$

##### Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang terpengaruhi ataupun yang dijadikan akibat dikarenakan terdapat variabel independen atau variabel bebas. Pada riset ini ada variabel terikat yakni transfer pricing. Berdasarkan (Panjalusman,dkk, 2018) dalam memberikan pengukuran aktivitas transfer pricing dapat memakai persamaan perhitungan yakni total piutang bisnis terhadap pihak yang mempunyai hubungan istimewa, kemudian

terbagi total piutang usaha yang ada oleh perusahaan.

$$TP = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisa Data**

Dalam riset ini peneliti memakai metode analisa bantuan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Perihal ini dilakukan supaya dapat melakukan pengujian hipotesis yang dimasukan.

### **Uji Normalitas**

Mempunyai tujuan dalam melakukan pengujian pada model regresi, variable residual atau pengganggu berdistribusi normal. Misalnya telah diketahui bahwa pengujian F dan T mengartikan bahwa nilai residual mengarah distribusi normal. Alat yang dipakai untuk menganalisis dengan menggunakan SPSS (*Ghozali, I. (2016), n.d.*). Jika adumsi ini dilanggar sehingga pengujian statistic menjadi tidak valid bagi total sampel kecil. Terdapat du acara memeriksa residual terdistribusi normal atau tidak, yakni dengan memakai analisa grafik dan pengujian statistik.

### **Uji Multikolinearitas**

Pengujian yang dilaksanakan dalam memberikan kepastingan pada suatu model regresi terhadap interkorelasi ataupun kolinearitas diantara variabel independen (*Ghozali, I. (2016), n.d.*). Dengan rumus hipotesa, yakni:

H0: Bila nilai tolerance > 0,10 serta nilai VIF <10, yakni dapat dipastikan tidak terdapat

multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi.

H1: Bila nilai tolerance < 0,10 serta nilai VIF >10, yakni dapat dapat dipastikan terdapat multikolinearitas antara variabel bebas kepada model regresi.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian yang melakukan penilaian apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual bagi seluruh observasi dalam model regresi linear.

### **Analisa Regresi Linear Berganda**

Analisa ini dipergunakan supaya dapat memahami arah keberkaitan diantara variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pada tiap variabel bebas berkorelasi negative atau positif

### **Koefisien Determinasi (R2)**

Analisa ini dipergunakan supaya dapat memahami tinngginya variasi dari variabel terikat yang dijabarkan dari variasi variabel terikat, sisa tersebut yang tidak dapat dijabarkan yakni bentuk variasi dalam variabel lain yang tidak merupakan model.

### **Uji T**

Pengujian T secara prinsip dapat menunjukkan besar pengaruh 1 variabel penjelas secara parsial ketika menjabarkan dengan variasi variabel terikat.

### **Uji F**

Pengujian statistika F dipergunakan supaya dapat menjabarkan apakah semua varibel independen yang dikombinasikan kepada

model yang mempengaruhi secara bersamaan dalam variabel dependen. Pengujian F dipergunakan supaya dapat memberi kajian

point hipotesa bila H2 dan H1 dengan bersamaan sama dengan nol.

### 1. Analisa Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAVERAGE	40	,164	5,370	1,05075	,943192
TUNNELING INCENTIVE	40	,177	,915	,53293	,228074
INTANGIBEL ASETS	40	,000	2,017	,24555	,497680
TRANSFER PRICING	40	,001	2,799	,42945	,819938
Valid N (listwise)	40				

Variabel *Laverage* (X1) bernilai paling rendah 0,164, nilai paling tinggi 5,370, nilai rata-rata 1,05075, dan nilai standar deviasi sejumlah 0,943192. Nilai standar deviasi kurang dari nilai rerata memberikan indikasi hasil yang baik. Variable *Tunneling Incentive* (X2) bernilai paling rendah 0,177, nilai paling tinggi 0,915, nilai rerata 0,53293, dan nilai standar deviasi sejumlah 0,228074. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rerata memberikan indikasi hasil yang baik. Variabel *Intangibel Assets* (X3) bernilai paling rendah 0,000, nilai paling tinggi 2,017, nilai rata-rata 0,24555, dan nilai standar deviasi sejumlah 0,497680. Nilai standar deviasi melebihi dari nilai rerata memberikan indikasi hasil yang kurang baik.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

terlihat dimana nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* dari variabel *Leverager*, variabel *Tunneling Incentive*, dan variabel *Intangibel Assets* kepada Keputusan *Transfer Pricing* yaitu menunjukkan angka sejumlah 0,000 yakni kurang dari ketentuan dan syarat untuk pengujian *Kolmogorv-Smirnov* yang dimana harus melebihi nilai 0,05, dan bisa dilihat pada table IV.8 dimana nilai *(2-tailed)* ada dua jenis yang berbeda dan kedua jenis *(2-tailed)* berbeda-beda pengujiannya dan didalam pengujian Normalitas dengan menggunakan menu *Nonparametrik Test* dan nantinya akan terdapat 3 menu pilhan pada menu *exact* yang dimana terdapat menu *Asymptotic Only*, *Monte Carlo*, dan *Exact*. Bahwa diketahui *system* pada aplikasi SPSS akan mengalihkan kita kepada hasil dari pada pengujian dengan menggunakan menu *Asymptotic Only* yang menampilkan hasil *P-Values* dari pada hasil perhitungan *Asymptotic Only* saja menurut (Cyrus R. Mehta & Nitin R. Patel) dalam bukunya yang berjudul *IBM SPSS Exact Tests*, dan oleh karna itu peneliti menggunakan metode *Exact P-Values* pada penelitian kali ini dikarena sampel dari pada peneliti minim dan angka dari hasil sampel yang peneliti hasilkan juga bernilai kecil sehingga untuk menguji kenormalan pada riset ini peneliti mengambil keputusan untuk menggunakan metode *exact*

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74426441
Most Extreme Differences	Absolute	,205
	Positive	,205
	Negative	-,130
Test Statistic		,205
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,060
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

karena untuk memenuhi kebutuhan agar semua variable terdistribusikan lebih besar dari nilai 0,05 yang dimana bisa dilihat di hasil pada table IV.8 pada hasil dari pada kolom keterangan *exact Sig (2-tailed)* yang dimana menunjukkan angka 0,060 yang artinya angka pada *exact Sig (2-tailed)* memenuhi syarat dari pada syarat uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji Normalitas).

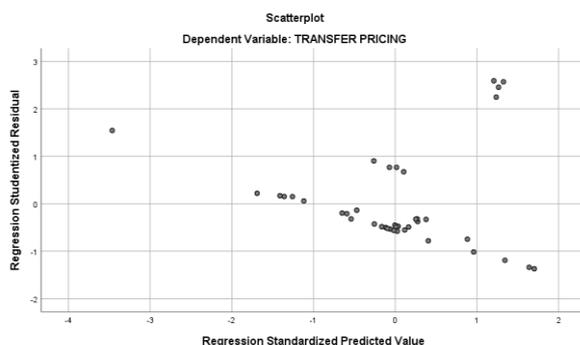
### 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Tolerance	Collinearity Statistics	
		VIF	
1 (Constant)			
LAVERAGE	,941	1,062	
TUNNELING INCENTIVE	,981	1,019	
INTANGIBEL ASETS	,924	1,082	

a. "Dependent Variable: TRANSFER PRICING  
 Dari data diatas, dapat disimpulkan nilai Tolerance >0,1 dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas".

### 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



"Pada grafik Scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y,

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi".

## Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,365	,369		,989	,329		
	LAVERAGE	-,270	,136	-,311	-1,993	,054	,941	1,062
	TUNNELING INCENTIVE	,821	,549	,228	1,495	,144	,981	1,019
	INTANGIBEL ASETS	-,363	,259	-,220	-1,400	,170	,924	1,082

a. Dependent Variable: TRANSFER PRICING

- *Laverage* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* dengan sig. (0,054) dengan taraf  $\alpha = 5\%$
- *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* dengan sig. (0,144) dengan taraf  $\alpha = 5\%$
- *Intangibel Assets* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* dengan sig. (0,170) dengan taraf  $\alpha = 5\%$

Tabel *Correlations* menunjukkan bahwa adanya pengaruh tingkat pendidikan, etika kerja dan kompensasi dapat ditinjau angka probabilitas sejumlah  $0,000 < 0,05$  maknanya bahwa bila angka probabilitas  $< 0,05$  sehingga ada pengaruh signifikan diantara tiga variabel tersebut. Nilai sejumlah 0,000 menunjukkan

hasil korelasi tiga variabel ialah signifikan

**2. Koefisien Determinasi**

**“Model Summary”<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,420 <sup>a</sup>	,176	,107

a. Predictors: (Constant), INTANGIBEL ASETS, TUNNELING INCENTIVE, LAVERAGE

b. Dependent Variable: TRANSFER PRICING”

Menurut hasil pengujian koefisien determinasi dalam tabel tersebut sehingga didapat nilai *R-square* sejumlah 0,176 (17,6%). Perihal tersebut berarti bahwa kemampuan variabel independen pada riset ini berpengaruh variabel dependen sejumlah 17,6%, sementara sisanya sebesar 82,4% (1 – 0,176) terpengaruh oleh variabel lainnya disamping variabel bebas yang tidak terdapat pada riset ini.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,989	,329
LAVERAGE	-1,993	,054
TUNNELING INCENTIVE	1,495	,144
INTANGIBEL ASETS	-1,400	,170

a. Dependent Variable: TRANSFER PRICING

**3. Uji T**

Menurut dalam tabel tersebut, diperlihatkan bahwa variabel *Laverage* bernilai sig 0,054 yang mana nilai *Laverage* ini dibawah 0,05. Sehingga, sejalan dengan ketentuan pada

maknaanya menerima *Ha* dan menolak *Ho*.

kriteria uji coba, bila nilai *Laverage* lebih kecil daripada 0,05 sehingga keismplannya bahwa variabel *Laverage* dapat mempengaruhi kepada *Transfer Pricing*. Selanjutnya diperlihatkan bahwa variabel *Tunneling Incentive* bernilai sig sejumlah 0,144 yang mana nilai *Tunneling Incentive* ini melebihi dari 0,05. Sehingga, sejalan dengan ketentuan pada kriteria uji coba, bila nilai *Tunneling Incentive* melebihi 0,05, sehingga hal ini kesimpulannya bahwa bermakna dengan terpisah variabel *Tunneling Incentive* tidak dapat mempengaruhi kepada *Transfer Pricing*. Selanjutnya diperlihatkan bahwa variabel *Intangibel Assets* bernilai sig sejumlah 0,170 yang mana nilai *Intangibel Assets* ini melebihi 0,05. Sehingga, sejalan dengan ketentuan pada kriteria pengujian, bila nilai *Intangibel Assets* melebihi nilai 0,05, maka hal ini disimpulkan bermakna dengan parsial variabel *Intangibel Assets* tidak mempengaruhi kepada *Transfer Pricing*.menunjukkan angka yang positif. hasil pengujian T, ialah  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ataupun  $1,977 > 0,1874$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 4. Uji F

Dapat ditinjau pada table diatas bahwa hasil, nilai Sig lebih besar daripada nilai Alpha Penelitian ( $0.070 > 0.05$ ). Maknany Terima H0. Dengan kesimpulan bahwa, Variabel Transfer Pricing secara simultan tidak mempengaruhi signifikan kepada variable berikut Laverage, Tunneling Incentive dan Intangibel Assets.

#### KESIMPULAN

Riset ini mengamati mengenai pengaruh *Laverage*, *Tunneling Incentive* dan *Intangibel Assets* kepada Keputusan *Transfer Pricing*. Variabel terikat yang dipergunakan ialah *Transfer Pricing*, sedangkan variabel independen yang dipergunakan *Laverage*, *Tunneling Incentive* dan *Intangibel Assets*. Analisis dilakukan dengan memakai analisa *Deskriptif*, *Asumsi Klasik* dan Pengujian *Hipotesa* dengan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 26. Data sampel perusahaan sejumlah 40 pengamatan perusahaan *Food and Baverage* yang tertera di BEI periode 2016-2020.

Menurut analisa riset yang dijalankan, dapat dibuat kesimpulan seperti dibawah ini:

1. Pada pengujian simultan variabel *Laverage*, *Tunneling Incentive*, dan *Intangibel Assets* tidak mempengaruhi yang signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan *Food and Baverage* periode 2016-2020.
2. Pada Uji parsial variabel *Laverage* mempengaruhi kepada Keputusan *Transfer*

#### Pricing pada perusahaan *Food and Baverage*

"ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,616	3	1,539	2,564	,070 <sup>b</sup>
Residual	21,603	36	,600		
Total	26,220	39			

a. Dependent Variable: TRANSFER PRICING

a. Predictors: (Constant), INTANGIBEL ASETS, TUNNELING INCENTIVE, LAVERAGE"

periode 2016-2020.

3. Pada Uji parsial variabel *Tunneling Incentive* tidak mempengaruhi kepada Keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan *Food and Baverage* periode 2016-2020.

4. Pada Uji parsial variabel *Intangibel Assets* tidak mempengaruhi kepada Keputusan *Transfer Pricing* di perusahaan *Food and Baverage* periode 2016-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S. (2012). *Analisis Penetapan Harga Pasar Wajar Dalam Transfer Pricing Atas Intra-Group Management Service di Indonesia*.
- Anggala, A., & Basana, S. R. (2020). Pengaruh Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.42-52>
- Ayu, G., Surya, R., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1000–1029.
- Bonita, B., & Murtanto, M. (2021). the Effect of Tax Expense, Bonus Mechanism, and Tunneling Incentive Towards Transfer Pricing Decision in Companies With Profitability As a Moderating Variable. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 293. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.10404>
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 247. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7454>
- Ekonomi, P., & Lianawati, H. (2021). *Pengaruh Debt To Equity Ratio , Transfer Pricing , Ukuran Perusahaan , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance ( Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 )*. 1(1).
- Ekonomi, P., & Thamrin, E. P. (2021). *Pengaruh Return on assets , Ukuran Perusahaan , dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) tahun 2016-2020*. 1(1).
- Fali Rifan, D. (2019). Analisis Penerapan Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i1.360>
- Florencia, & Jenni. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 9(1), 1–13.
- Jafri, H. E., & Mustikasari, E. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.20473/baki.v3i2.9969>
- Kodriyah, K., & Framita, D. S. (2019). Menguji Dampak Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntoteknologi*, 11(2), 9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/275>
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh pajak dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing. *Pengaruh Pajak*,

- Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing*, 16(1), 62–73.
- Nadya, F. C. (2019). Pengaruh Tax Planning, Tunneling Incentive, Intangible assets, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer pricing. In *Jurnal Akuntansi*.
- Nisa, Z. (2018). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Picing Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2016. *Akuntansi*.
- Nurlita, T. (2018). Pengaruh Debt Covenant, Tunneling Incentive, Dan Intangible Assets Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). In *Skripsi Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Paramaveda, S. L., Kemenkeu, Pratiwi, I., Septiani, A., Mahdiana, M. Q., Amin, M. N., Nurlaela, A. D. P. S., W, E. M., Fahmi, M., Prayoga, M. D., Supatmi, S., No, J. D., & Sjahputra, A. (2021). Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018 – 2019 Yang Terdaftar Di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 127. [https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014\\_kajian\\_pprf\\_transfer\\_pricing\\_dan\\_risikonya\\_terhadap\\_penerimaan\\_negara.pdf](https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pprf_transfer_pricing_dan_risikonya_terhadap_penerimaan_negara.pdf)
- Prananda, R. 'Aisy, & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 33–47. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30914>
- Putri, V. R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v21i1.8464>
- Theresia, E., & Jenni. (2018). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 The Influence of Leverage , Company Size and Profitability on C. *Jurnal Ilmiahakuntansi Dan Teknologi*, VOL.10.NO.(2), 1–13. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/261/135>
- Wijaya, W. C., & Herijawati, E. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 9(1), 1–92. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/239/113>